

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Likuiditas, *Sales Growth*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penulis memakai data sekunder yang diambil dari *website* BEI dan *website* perusahaan terkait untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan proses kegiatan yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:1).

Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh Likuiditas (X_1), *Sales Growth* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55).

Berikut jenis-jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : Likuiditas

X_2 : *Sales Growth*

X_3 : Profitabilitas

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa kita kenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang muncul akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y: Nilai Perusahaan

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan keahlian suatu perusahaan dengan melengkapi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2018:65).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X ₂)	<i>Sales growth</i> menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualannya secara keseluruhan (Kasmir, 2019).	$SG = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memepertahakan keuntungan yang diperoleh dengan diiringi perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (Kasmir, 2019:196).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022).	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen) (Sugiyono, 2019:213). Data sumber sekunder tersebut merupakan data kuantitatif dengan sumber data dari laporan tahunan yang dipublikasi oleh

masing-masing perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2023.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.[S]
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk [S]
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk [S]
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	Andira Agro Tbk.[S]
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.[S]
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk [S]
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk [S]
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.[S]
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
13	BISI	Bisi Internasional Tbk. [S]
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk. [S]
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk. [S]
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk. [S]

23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk. [S]
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk [S]
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk. [S]
28	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk [S]
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S] 1
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk. [S]
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk. [S]
34	FAPA	FAP Agri Tbk. [S]
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk. [S]
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk. [S]
37	GOLL	Golden Plantation Tbk.
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk
40	GULA	Aman Agrindo Tbk [S]
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk. [S]
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk. [S]
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk. [S]
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk [S]
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk. [S]
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk. [S]
56	MGRO	Mahkota Group Tbk.
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk [S]
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
59	MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk. [S]
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk. [S]
64	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. [S]

65	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk. [S]
66	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
67	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.
69	PTPS	Pulau Subur Tbk [S]
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk. [S]
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
75	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
76	SMAR	SMART Tbk. [S]
77	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
78	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]
79	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk [S]
80	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
81	STTP	Siantar Top Tbk. [S]
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk. [S]
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk. [S]
84	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
85	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]
86	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk [S]
87	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk [S]
88	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
89	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]
91	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
92	WAPO	Wahana Pronatural Tbk. [S]
93	WINE	Hatten Bali Tbk
94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
95	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk. [S]

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

(Sugiyono, 2019:131-133). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode (2016-2023)
2. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode (2016-2023)
3. Perusahaan *food and beverage* yang mendapatkan laba pada periode (2016-2023)

Tabel 3. 3
Teknik Purposive Sampling

No	Kriteria/Pertimbangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan yang terdaftar dalam Subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	95
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2016-2023.	(24)
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode (2016-2023).	(45)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian pada periode (2016-2023)	(12)

Total sampel pada penelitian ini	14
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (8x14)	112

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 95 perusahaan menjadi 14 Perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3. 4

Daftar Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang akan diteliti

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3.	BISI	Bisi Internasional Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12.	STTP	Siantar Top Tbk.
13.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan menggunakan metode:

a. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya

yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembandingan yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

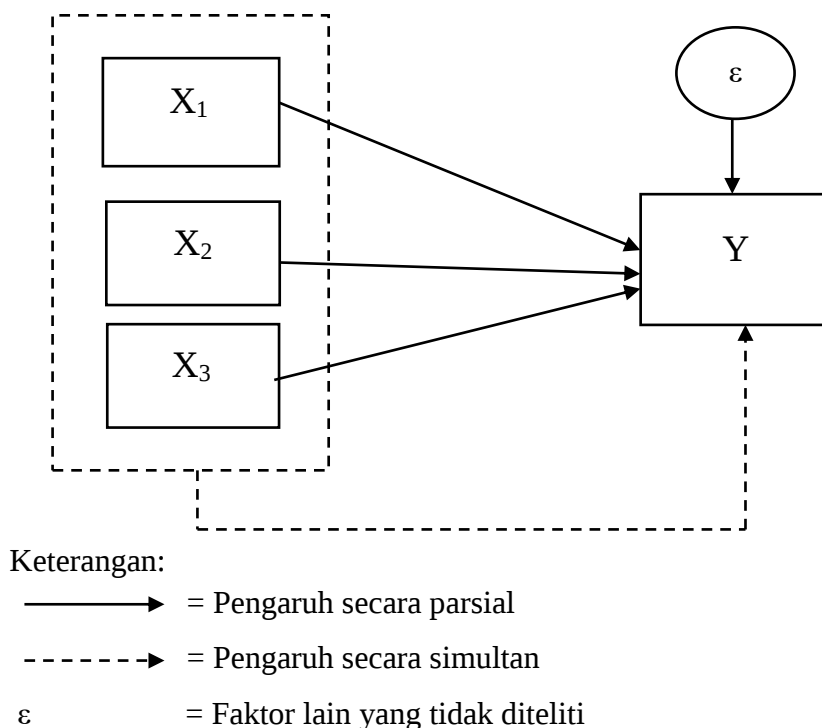
b. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan masing masing.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu likuiditas (X_1), *Sales Growth* (X_2) dan Profitabilitas (X_3), variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara

data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software E-views* untuk menghitung data.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan deksripsi dari data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dab skewness (kemencengan) distribusi (Ghozali, 2018:19).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu dari sampel.

Model regresi panel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variable independent masing – masing

$X_{(1,2,3)}$ = Varibel independent masing – masing

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan antar perusahaan. Bisa juga terjadi perbedaan intersepnya karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intersep. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + e_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Pendekatan pada model ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* terdapat perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah untuk menghilangkan. Model ini disebut juga dengan heteroskedastisitas *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dalam uji chow, H0 dapat diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05). Sebaliknya apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H0 diterima maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*.

Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat P-Value:

- Jika P-Value *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model yang tepat adalah *random effect*
- jika P-Value $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel yang berbasis *ordinary least square* (OLS), sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik (Basuki dan Pratowo, 2017: 89). Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diperoleh merupakan

persamaan regresi yang konsisten serta memiliki sifat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terkait dengan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka tidak terdistribusikan normal.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi (Tri Basuki & Prawoto, 2017). Uji normalitas diperuntukkan untuk data yang memiliki sampel kecil, sehingga data dengan sampel besar dianggap normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal (R.Ajija et al., 2011:42). Sehingga peneliti tidak menggunakan uji normalitas karena jumlah observasi lebih dari 30.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antara variabel independent. Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10.

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka data tersebut terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai $VIF < 10$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variabel berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
 4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$.

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pemeriksaan autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test). Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Santoso (2019:207) ada atau tidak adanya autokorelasi, yaitu:

1. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai Durbin Watson (DW) terlentak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.6 Uji Determinasi (Uji Statistik R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kebaikan suatu model, serta melihat kemampuan model untuk menerangkan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 10$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Berikut ini adalah kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi:

- a. Jika K_d mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
- b. Jika K_d mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu aktivitas dalam penelitian yang akan mengambil keputusan setelah melakukan analisis data dengan metode yang sebelumnya telah diterapkan. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis, dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Sugiyono, 2019).

1. Uji Parsial (Uji statistik t)

Menurut Ghazali, (2018:97) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a = variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
- a. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:96) uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%
 - a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Pengujian secara parsial

- a. $H_{01} : \beta_{YX1} = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 $H_{a1} : \beta_{YX1} < 0$ Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
- b. $H_{02} : \beta_{YX2} = 0$ *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 $H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$ *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- c. $H_{03} : \beta_{YX3} = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 $H_{a3} : \beta_{YX3} > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengujian secara simultan

$H_0: \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} = 0$ Likuiditas, *Sales Growth* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} \neq 0$ Likuiditas, *Sales Growth* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Penetapan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

4. Kaidah keputusan Uji t dan Uji F

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kaidah keputusan:

a. Secara parsial

Terima H_a : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara simultan

Terima H_a : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{table}$

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut apakah diterima atau ditolak.